# Analisis Tindak Tutur Ilokusi sebagai Fungsi Persuasif dalam Lirik Lagu "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" Karya Hindia

## *An analysis of Illocutionary Acts as Persuasive Functions in Hindia's "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" Song Lyrics*

**Wahyuni Alawiyah**

Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur, Caturtunggal, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
wahyunialawiyah@mail.ugm.ac.id
* Penulis Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

**Riwayat Artikel**
Diterima: 10 Februari 2026
Direvisi: 19 Oktober 2026
Disetujui: 19 Oktober 2026

***Keywords***
*Speech acts*
*Illocution*
*Persuasive function*
*Song lyrics*
*Hindia*

**Kata Kunci**
Tindak tutur
Ilokusi
Fungsi persuasif
Lirik lagu
Hindia

ABSTRAK

***Abstract***
*This study aims to analyze illocutionary speech acts as persuasive functions in the lyrics of the song "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" by Hindia. The song was chosen as the data source because it presents strong social criticism and reflection and has received wide public attention. This study uses descriptive qualitative analysis. The data were classified using Searle's categories of speech acts and Perloff's concept of persuasion to interpret their persuasive functions. The results show that two types of speech acts dominate the song's lyrics i.e. directive and assertive. The song contains 14 directive speech acts, which function as recommendations, advice, and calls to action intended to influence the addressee to take a specific action. Meanwhile, 11 data points were identified as assertive speech acts, consisting of views or beliefs the speaker considers true to support the song's persuasive message. Thus, this song is not only entertainment for the addressee but also a persuasive medium that shapes the addressee's stance on the song's message.*

**Abstrak**
Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi sebagai fungsi persuasif dalam lirik lagu "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" karya Hindia. Lagu tersebut dipilih karena menghadirkan kritik dan refleksi sosial yang kuat sekaligus memperoleh perhatian publik yang luas. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menganalisis lirik lagu sebagai sumber data. Data diklasifikasikan berdasarkan kategori tindak tutur menurut Searle dan interpretasi fungsi persuasif sesuai konsep persuasi menurut Perloff. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua jenis tindak tutur mendominasi lirik lagu, yakni direktif dan asertif. Terdapat 14 data yang merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai anjuran, nasihat, hingga ajakan untuk mempengaruhi petutur melakukan sebuah tindakan. Sedangkan pada tindak tutur asertif ditemukan 11 data yang berupa pandangan atau kepercayaan yang diyakini benar oleh penutur untuk mendukung pesan persuasif pada lirik lagu. Dengan demikian, lagu ini bukan hanya media hiburan bagi petutur, tetapi juga berpotensi sebagai media persuasif yang mengarahkan posisi petutur dalam lirik lagu.

## 1. Pendahuluan

Lagu adalah karya yang hakikatnya menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan kepada para pendengarnya. Setiap lirik lagu memiliki pesan yang berbeda tergantung pada bagaimana pendengar sebagai petutur atau petutur menangkapnya. Damayanti dkk., 2023 menyatakan bahwa lirik lagu kerap menjadi sarana yang kuat dalam menyampaikan pesan yang kompleks dan mendalam. Giyanti dkk. (2019) menjelaskan bahwa lirik lagu dapat menciptakan dampak terhadap petutur, terutama ketika lirik yang didengar atau dibaca selaras dengan suasana hati petutur. Lirik lagu juga dapat dijadikan alat yang mengajak petutur untuk melakukan sesuatu. Peran lagu yang terikat erat dengan kehidupan sehari-hari inilah yang terkadang membuat ajakan lebih mudah ditangkap oleh khalayak luas. Walaupun demikian, tak jarang juga dijumpai kesukaran menangkap pesan ataupun ajakan yang berusaha disampaikan oleh pencipta lirik lagu kepada masyarakat luas.

Untuk menangkap pesan atau ajakan lagu dengan seksama, analisis pragmatik dengan menggunakan tindak tutur menjadi hal yang relevan untuk digunakan. Analisis pragmatik merupakan kajian makna yang berhubungan dengan situasi tuturan. Makna tidak hanya dipahami melalui unsur bahasa dan konsep tertentu, tetapi juga harus dilihat bagaimana interaksi antara penutur, petutur, serta konteks sosial dan situasional tempat tuturan ini terjadi. Kemudian, Yule (dalam Tama dkk. 2025) menyatakan bahwa pragmatik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa berdasarkan sebuah konteks tertentu.

Dalam kajian pragmatik, terdapat teori tindak tutur yang mampu menelaah sebuah makna yang tidak selalu diungkapkan secara langsung. Menurut Austin (1962) , tindak tutur merupakan sebuah ujaran yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah aksi. Ia menambahkan bahwa individu dapat melakukan sebuah aksi sekaligus mengatakan sesuatu secara bersamaan. Lebih lanjut, Austin (1962) membagi tindak tutur menjadi tiga kategori, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi berfokus pada makna dari ujaran yang dihasilkan penutur. Ilokusi merujuk pada tujuan atau maksud dari tuturan penutur. Searle (1976) mengembangkan teori ini dengan membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Pengembangan teori ini membuat tindak tutur menjadi lebih sistematis dalam menganalisis fungsi komunikasi dari tuturan. Selanjutnya, tindak perlokusi berkaitan langsung dengan dampak yang timbul dari ujaran sehingga mampu membuat seseorang melakukan tindakan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis tindak tutur sebagai fungsi persuasif pada lirik lagu "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" karya Hindia. Lagu ini dipilih karena Hindia merupakan penyanyi yang secara konsisten menyampaikan pesan-pesan reflektif dan kritik sosial. Setianingrum dkk. (2025) menyatakan bahwa banyak lirik lagu Hindia memuat tema tekanan sosial, harapan, masalah kehidupan, dan mimpi yang tidak tercapai. Pada akun resmi YouTube Hindia, lagu ini telah memperoleh 39 juta penayangan yang menunjukkan besarnya perhatian dan penerimaan publik terhadap pesan yang disampaikan di dalamnya. Analisis tindak tutur digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur yang muncul dalam lirik lagu dan melihat bagaimana lirik lagu tersebut menjadi sebuah media yang dapat berfungsi untuk mengajak petutur melakukan sesuatu.

Ajakan untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu merupakan fungsi persuasif dalam berkomunikasi. Lirik lagu berpotensi memiliki fungsi persuasif yang dapat mengajak petutur melakukan sesuatu. Saleh dan Irwani (2021) menyatakan bahwa persuasif merupakan seni yang dapat meyakinkan individu untuk melakukan

sesuatu yang dikehendaki penuturnya pada saat ini atau saat mendatang. Strategi ini merupakan cara yang efektif digunakan seseorang agar berhasil meyakinkan orang lain (Sa'diyah, 2021) . Perloff (2003) menjelaskan bahwa persuasif merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan ketika penutur berusaha meyakinkan orang lain untuk mengubah sikap atau perilaku mereka terhadap suatu isu melalui penyampaian pesan. Dengan demikian, analisis jenis tindak tutur dan persuasif relevan untuk dikaji karena hubungan keduanya dapat dipahami melalui maksud yang terkandung dalam lirik lagu. Misalnya, tindak tutur direktif dapat memiliki fungsi persuasif ketika penutur mengajak petutur melakukan suatu tindakan. Tindak tutur asertif berpotensi mendukung fungsi persuasif dengan menyampaikan pernyataan yang memperkuat pandangan tertentu, dan begitu juga dengan jenis tindak tutur lainnya. Akan tetapi, tidak semua jenis tindak tutur ilokusi memiliki fungsi persuasif. Fungsi persuasif perlu dikaji dengan memperhatikan makna tuturan, maksud komunikatif, dan konteks keseluruhan lirik lagu.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti tindak tutur yang berfokus pada aspek persuasif, seperti penelitian dari artikel yang diteliti oleh Febriani dkk. (2025) dengan judul "Analisis Tindak Tutur pada Iklan Pemasaran Produk Lokal Media Sosial Twitter X" yang menyoroti tindak tutur ilokusi yang dominan dalam strategi promosi digital. Kemudian, artikel yang diteliti Amelia (2021) berjudul "Bentuk Tuturan Persuasif dalam Pidato Sandiaga Uno" yang memetakan bentuk tuturan persuasif berdasarkan setiap kategori Searle dalam komunikasi politik. Gustiasari dan Septiningrum (2021) yang berjudul "Tindak Tutur Wacana Persuasif Larangan Membuang Sampah di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan" berfokus pada bentuk imperatif yang meliputi larangan, imbauan, dan perintah yang bersifat persuasif mengenai larangan membuang sampah dalam edukasi masyarakat. Terakhir, artikel berjudul "Tindak Tutur Direktif Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Melalui Tiktok" karya Abror dkk., 2023 menekankan pada variasi tindak tutur direktif seperti meminta, memerintah, memesan, menasihati, dan merekomendasikan dalam konteks pembelajaran berbicara. Keempatnya memiliki kesamaan dalam penggunaan teori pragmatik pada tindak tutur untuk menafsirkan tujuan, fungsi, dan efek komunikasi persuasif.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada jenis tindak tutur yang hadir dalam objek data, penelitian ini menganalisis bentuk ilokusi dan fungsi persuasif dalam konteks lagu. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan analisis tindak tutur ilokusi Searle (1976)dengan perspektif persuasif Perloff (2003) untuk menganalisis bagaimana jenis tindak tutur berpotensi untuk mengajak, mengarahkan, atau mendorong petutur melakukan sesuatu melalui lirik lagu. Berdasarkan perbedaan ini, rumusan masalah difokuskan pada dua aspek, yaitu: (1) Jenis tindak tutur apa saja yang muncul dalam lirik lagu "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" karya Hindia, dan (2) Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" karya Hindia dalam membangun pesan persuasif. Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan jenis tindak tutur yang digunakan dalam lirik lagu, sekaligus menganalisis bagaimana tindak tutur berfungsi sebagai media persuasif yang berpotensi mendorong atau memengaruhi cara pandang petutur untuk melakukan sesuatu.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode kualitatif merupakan metode yang berfokus pada interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Dalam metode ini, peneliti menekankan kedalaman informasi pada tingkat makna, yaitu memandang fenomena tidak hanya berdasarkan apa yang teramati, tetapi juga di balik makna yang tampak tersebut. Selanjutnya, analisis penelitian menggunakan teori tindak tutur Searle (1976) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi, serta konsep persuasif Perloff (2003) digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana tindak tutur dalam lirik lagu membangun pesan persuasif. Sumber data penelitian berupa teks lirik lagu "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" yang diperoleh dari akun YouTube resmi Hindia. Ditemukan 52 baris lirik lagu yang setelah dieksklusi lirik berulang menjadi 25 unit tuturan yang digunakan untuk analisis data. Lirik yang mengalami pengulangan tetap dicatat sebagai bagian dari keseluruhan tuturan, tetapi tidak dihitung sebagai data baru karena akan diwakili oleh tuturan yang memiliki tindak tutur dan maksud komunikatif yang sama. Pengulangan lirik akan dianalisis apabila terdapat perbedaan konteks dan fungsi persuasif yang memengaruhi interpretasi. Setiap lirik lagu diberikan pengodean data dari T1 hingga T25 yang diidentifikasi dalam setiap baris lirik lagu. Kode T merujuk pada tuturan lirik per baris, sementara angka menunjukkan kemunculan lirik lagu yang diidentifikasi. Tuturan berulang yang memiliki fungsi dan bentuk komunikatif yang sama diberikan kode yang sama sehingga tidak dianalisis sebagai data baru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yakni mengamati, mendengarkan, dan mencatat teks lirik lagu dari akun YouTube resmi Hinda. Data yang telah dicatat kemudian dianalisis menjadi dua tahapan, yakni klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi dan interpretasi fungsi persuasif. Klasifikasi tindak tutur dilakukan berdasarkan kategori tindak tutur yang dikemukakan Searle (1976), yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Klasifikasi kategori dilakukan dengan menganalisis bentuk linguistik dan konteks dari lirik lagu. Jika terdapat lebih dari satu jenis tindak tutur ilokusi pada baris lirik yang dianalisis, maka kategori tindak tutur yang dianalisis adalah yang memiliki maksud komunikatif paling dominan sesuai konteks lirik. Fungsi persuasif dianalisis berdasarkan bagaimana tuturan membangun pesan yang berpotensi memiliki daya untuk mendorong, meyakinkan, atau memengaruhi petutur dengan menggunakan teori Perloff (2003) sebagai landasan interpretasi. Keabsahan analisis dilakukan melalui *peer checking* yang melibatkan pihak yang memahami kajian pragmatik dengan pemeriksaan berulang terhadap pengodean untuk memastikan kesesuaian data, klasifikasi data, dan interpretasi hasil penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" karya Hindia didominasi oleh dua jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur direktif dan tindak tutur asertif. Dari keseluruhan data, terdapat 14 tuturan direktif dan 11 tuturan asertif. Masing-masing tindak tutur memainkan peran berbeda, namun saling melengkapi dalam membangun makna persuasif pada petutur melalui lirik lagu "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya". Hasil analisis tindak tutur ilokusi dijabarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**
**Tindak Tutur Ilokusi**

| No | Jenis Tindak Tutur | Jumlah | Contoh Lirik |
|---|---|---|---|
| 1 | Direktif | 14 | - Habiskan cutimu sebelum resign<br>- Saat hatimu bergerak, jangan kau larang<br>- Maka kau bebas mengarang maknanya seorang |
| 2 | Asertif | 11 | - *I know you're scared, but it's totally fine*<br>- Tak mau lakukan itu seumur hidupmu<br>- Lagipula hidup akan berakhir |
| 3 | Komisif | - | - |
| 4 | Ekspresif | - | - |
| 5 | Deklaratif | - | - |

### 3.1 Tindak Tutur Direktif sebagai Fungsi Persuasif

Menurut Searle (1976), tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk membuat petutur melakukan sesuatu. Kategori tindak tutur ini meliputi tindakan meminta, memerintah, memohon, mengundang, mengizinkan, dan menasihati. Lebih lanjut, Oktapiantama & Utomo (2021) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif ditujukan kepada petutur dengan cara mengungkapkan maksud atau harapan penutur agar tuturan yang disampaikan menjadi sebuah dorongan bagi petutur untuk bertindak. Tindak tutur ini menjadi tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" karya Hindia. Hal tersebut terlihat dari banyaknya lirik lagu yang berpotensi mengarahkan posisi petutur seperti pada uraian tuturan berikut.

**Data T1**

*"Besok, coba kau izin pulang cepat"*

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif yang digunakan oleh penutur untuk mendorong petutur untuk melakukan suatu tindakan, yaitu meminta izin pulang lebih awal. Baris lirik lagu juga menunjukkan bahwa tuturan di atas memiliki potensi untuk mengarahkan posisi petutur dalam teks untuk melakukan sesuatu. Perloff (2003) menekankan bahwa persuasif merupakan komunikasi simbolik yang memengaruhi sikap seseorang melalui penyampaian pesan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "coba" yang digunakan untuk memperhalus ajakan sehingga tuturan berpotensi membangun daya persuasif yang mengarahkan posisi petutur untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan konteks dalam tuturan untuk meminta izin pulang cepat dari pekerjaan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Amir dkk., 2023) yang menyatakan bahwa kalimat imperatif ditandai dengan salah satu penanda leksikal seperti coba.

**Data T2**

*"Bilang saja siapa sedang sakit"*

Tuturan di atas termasuk dalam jenis tindak tutur direktif yang mengarahkan petutur untuk melakukan sesuatu. Pada tuturan tersebut, petutur diarahkan untuk memberikan alasan sakit yang digunakan sebagai alasan untuk aktivitas dalam T1, yakni izin pulang cepat. Tuturan T1 dan T2 memiliki keterkaitan konteks di mana T2 merupakan alasan dari suatu tindakan yang dilakukan dalam T1. Penggunaan ungkapan "bilang saja" membangun pesan persuasif melalui bentuk permintaan yang

berfungsi sebagai penanda imperatif untuk mengarahkan petutur menyampaikan informasi tertentu. Penutur berupaya memengaruhi tindakan petutur dalam tuturan tersebut dengan memberikan arahan secara tidak langsung.

**Data T3**

*"Lusa, coba izin terlambat"*

Tuturan di atas menunjukkan adanya dorongan halus dari penutur kepada petutur untuk meminta izin untuk datang terlambat ke tempat kerja. Penggunaan kata "coba" dalam tuturan menunjukkan adanya dorongan dari penutur terhadap petutur untuk mempertimbangkan tindakan tersebut. Sementara frasa "izin terlambat" merupakan sebuah tindakan yang diharapkan penutur yang kemudian akan dilakukan oleh petutur. Tuturan tersebut membentuk pesan persuasif yang mengarahkan petutur untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks lirik lagu, tuturan ini menunjukkan upaya penutur dalam mengarahkan keputusan petutur.

**Data T4**

*"Bilang saja kau celaka sedikit"*

Data T4 memiliki keterkaitan konteks dengan data T3 yang merupakan alasan dari aktivitas izin terlambat. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif yang menunjukkan upaya penutur memengaruhi petutur agar melakukan sesuatu. Penggunaan tuturan "bilang saja kau celaka sedikit" mengarahkan petutur untuk menyampaikan alasan yang digunakan supaya mendukung tindakan dari data T3. Tuturan ini berpotensi membangun daya persuasif melalui pemberian saran dari penutur kepada petutur. Penutur berupaya memengaruhi tindakan petutur dengan memberikan cara agar tujuan dari aktivitas izin terlambat tercapai dengan alasan celaka.

**Data T5**

*"Habiskan cutimu sebelum resign"*

Tuturan data T4 merupakan jenis tindak tutur direktif karena penutur mengarahkan petutur dalam lirik lagu, yaitu menggunakan hak cuti yang dimiliki sebelum mengundurkan diri dari pekerjaan. Bentuk direktif tuturan tersebut menggunakan kalimat imperatif langsung yang berfungsi sebagai anjuran kepada petutur untuk melakukan sesuatu. Kata "habiskan" menunjukkan bentuk tindak tutur direktif penutur dalam mengarahkan langkah yang seharusnya dilakukan petutur menjelang mengundurkan diri, yakni mengambil cuti yang tersisa. Tuturan ini membangun pesan persuasif melalui anjuran untuk mengambil keputusan tertentu.

**Data T8**

*"Lihat promo liburan, babe, that's a sign"*

Tuturan ini termasuk dalam jenis tindak tutur direktif penutur yang digunakan untuk mengarahkan petutur secara implisit dalam teks supaya mengambil liburan. Tuturan data T8 memiliki keterkaitan dengan konteks pada tuturan data T5, di mana ketika petutur melihat promo liburan, petutur diarahkan untuk mengambil cuti. Penggunaan tuturan "*that's a sign*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "itu pertanda" menyatakan pandangan penutur mengenai promosi liburan sebagai alternatif kegiatan cuti. Oleh karena itu, tindak tutur direktif pada tuturan ini memberikan anjuran lebih

spesifik mengenai cara memanfaatkan cuti yang dituturkan pada data T5 melalui kegiatan berlibur setelah melihat promo liburan.

**Data T13**

*"Lakukan apa yang kau mau sekarang"*

Tuturan ini menunjukkan adanya bentuk persuasif dari penutur kepada petutur. Hal ini ditunjukkan oleh kata "lakukan" yang merupakan bentuk kalimat imperatif yang mengajak atau mendorong petutur agar melakukan apa yang mereka inginkan. Penutur membangun daya persuasif berupa anjuran kepada petutur untuk bersikap bebas dan bertindak sesuai dengan keinginan penutur pada saat itu juga. Dengan demikian, tuturan ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif yang memiliki fungsi persuasif, yang berfungsi untuk menggerakkan petutur agar mengambil tindakan secara langsung.

**Data T14**

*"Saat hatimu bergerak, jangan kau larang"*

Tuturan di atas merupakan bentuk larangan kepada petutur dalam tindak tutur ilokusi direktif. Hal ini ditunjukkan oleh anak kalimat "jangan kau larang" yang meminta petutur untuk tidak menahan dorongan perasaan ketika hati mereka tergerak melakukan sesuatu. Bentuk direktif pada tuturan ini bersifat melarang sekaligus memberikan anjuran agar petutur mengikuti kata hati dan tidak menekan apa yang dirasakan. Fungsi persuasif dalam tuturan ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh penutur untuk mendorong petutur agar tidak menghalangi keinginannya. Oleh karena itu, tuturan ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif yang mengarahkan petutur untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan kata hati.

**Data T18, T20**

*"Berdansalah, kau raja dunia"*

*"Berdansalah, kau ratu dunia"*

Kedua tuturan di atas memiliki makna yang sama dengan menggunakan referen yang berbeda, yakni 'raja' dan 'ratu'. Tuturan ini merupakan dorongan atau ajakan kepada petutur untuk melakukan suatu tindakan, yaitu menari. Kata kerja imperatif "berdansalah" menunjukkan bahwa penutur mendorong petutur untuk melakukan sesuatu yang dalam arti tersiratnya adalah bersenang-senang. Tuturan ini bersifat motivasional bagi petutur karena penutur mengajak secara tersirat untuk bersenang-senang dalam hidup mereka.

Selain itu, frasa "raja dunia" dan "ratu dunia" memperkuat ajakan dengan menekankan penguatan emosional dan afirmasi. Penutur menyiratkan bahwa petutur merupakan figur yang berharga, kuat, dan berkuasa layaknya seorang raja dan ratu. Tuturan tersebut digunakan untuk memposisikan petutur sebagai pihak yang berharga dan memiliki kebebasan atas dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif berupa ajakan persuasif yang memiliki daya untuk memengaruhi petutur agar melakukan sesuatu.

**Data T21**

*"Besok, coba kau berbohong sedikit"*

Tuturan ini merupakan tindakan yang menyarankan petutur agar melakukan sesuatu, yaitu berbohong. Hal tersebut ditunjukkan oleh upaya penutur yang mencoba

menyarankan petutur untuk berbohong tentang suatu hal pada waktu yang ditentukan (besok). Kata "coba" membuat tuturan terdengar lebih halus dalam memengaruhi petutur untuk melakukan sesuatu.

**Data T22**

*"Lalu kau melupa saat diungkit"*

Tuturan "lalu kau melupa saat diungkit" memiliki keterkaitan konteks dengan tuturan pada data T21. Tuturan ini merupakan tindakan lanjutan yang diharapkan penutur atas tindakan yang dianjurkan penutur sebelumnya. Penggunaan kata "melupa" memberikan saran kepada petutur untuk berpura-pura lupa akan alasan mengapa berbohong dalam konteks tuturan T21. Meskipun berbentuk pernyataan, tuturan ini dapat ditafsirkan sebagai tindak tutur direktif yang bersifat dorongan implisit yang mengarahkan petutur terhadap suatu hal. Oleh karena itu, tuturan ini merupakan penguatan terhadap tindakan anjuran pada data T21 melalui tindakan lanjutan yang disarankan penutur secara tidak langsung.

**Data T23**

*"Bisa juga kau jujur saja"*

Tuturan di atas merupakan bentuk persuasif secara tidak langsung dan halus kepada petutur. Penutur menggunakan kata "bisa juga" seolah-olah memberikan pilihan untuk melakukan tindakan jujur akan suatu hal setelah sebelumnya memberikan opsi berbohong. Pilihan yang diberikan koheren dengan data ini dan data pada T21 yang menunjukkan pertentangan atas pilihan yang bisa dipilih petutur. Tuturan ini dikategorikan dalam tindak tutur direktif, di mana penutur menyarankan petutur untuk berbicara jujur, yang dapat dilihat pada kata "jujur saja". Dengan demikian, tuturan ini digunakan sebagai saran untuk memberikan dorongan halus kepada petutur dengan mengarahkan pada pilihan yang diharapkan penutur.

**Data T25**

*"Utamakanlah dirimu di sisa hidupmu"*

Tuturan diatas merupakan suatu fungsi persuasif menggunakan kalimat imperatif. Penutur secara jelas mendorong petutur untuk melakukan sebuah tindakan, yaitu mengutamakan diri sendiri. Penggunaan imperatif pada "utamakanlah" menunjukkan adanya sebuah nasihat yang kuat terhadap petutur. Tuturan ini juga merupakan lirik motivasi terhadap petutur. Di sisa hidup, mereka harus mengutamakan diri sendiri terlebih dahulu karena itu adalah hal yang paling penting. Penutur ingin petutur menempatkan diri sebagai prioritas awal di luar hal lain. Oleh karena itu, tuturan ini termasuk dalam kategori tindak tutur direktif yang memiliki fungsi persuasif dalam memengaruhi petutur untuk melakukan sesuatu.

## 3.2 Tindak tutur asertif sebagai fungsi persuasif

Menurut Searle (1976), tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang diyakini benar oleh penutur. Kategori tindak tutur ini meliputi tindakan menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, melaporkan, atau menyampaikan informasi yang dianggap benar oleh penutur. Lebih lanjut, Az Zahra dkk. (2025) menjelaskan bahwa tindak tutur asertif digunakan oleh penutur dalam menyampaikan fakta, asumsi, atau keyakinan akan suatu kondisi. Walaupun tindak tutur ini tidak bersifat mengajak secara langsung, tindak tutur ini menjadi strategi persuasif yang berpotensi meyakinkan petutur untuk

melakukan sesuatu dengan opini atau fakta yang disampaikan. Dengan informasi yang disampaikan, penutur dapat memengaruhi cara pandang petutur sehingga membentuk fungsi persuasif dalam lirik lagu "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" karya Hindia.

**Data T6**

*"I know you're scared, but it's totally fine"*

Tindak tutur di atas menunjukkan pandangan penutur tentang keyakinan yang menurut penutur benar mengenai kondisi petutur. Menurut penutur, petutur berada pada kondisi yang mengalami rasa takut melakukan hal yang menyimpang, seperti yang ditunjukkan pada tuturan "*I know you're scared"* dengan melakukan validasi perasaan petutur. Sementara itu, pada tuturan "*it's totally fine",* penutur memberikan penilaian yang dianggap benar dan menyampaikan penegasan yang berupaya menenangkan petutur bahwa kegiatan yang disebutkan dalam data T5 tidak menyimpang. Tuturan "I know you're scared, but it's totally fine" digunakan penutur untuk menenangkan petutur sekaligus mengurangi keraguan dalam mempertimbangkan tindakan yang dianjurkan penutur. Tuturan ini menjadi penguat dalam fungsi persuasif untuk meyakinkan petutur melalui klaim yang diberikan penutur dalam melakukan sesuatu yang diyakini benar. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan di atas termasuk dalam kategori asertif, di mana penutur memberikan suatu pandangan yang diyakini benar tentang kondisi petutur yang kemudian memperkuat pesan persuasif dari tindak tutur direktif pada data T5 dengan memberikan dukungan terhadap petutur.

**Data T7**

*"Karena kau bukan mesin assembly line"*

Tuturan ini merupakan kategori dalam tindak tutur asertif karena penutur menyampaikan pernyataan yang diyakini benar, yaitu kondisi manusia yang berbeda dengan mesin produksi. Penggunaan tuturan "bukan mesin assembly line" menegaskan bahwa petutur merupakan manusia yang memiliki keterbatasan dan tidak bisa bekerja secara terus-menerus seperti mesin. Data tuturan ini memiliki keterkaitan konteks dengan tuturan pada data T5 yang digunakan untuk mendukung pesan persuasif berupa anjuran memanfaatkan waktu cuti yang ada. Penggunaan kata "karena" menunjukkan alasan untuk memperkuat anjuran yang disebutkan dalam data tuturan T5. Melalui tuturan ini, penutur berupaya mengingatkan petutur bahwa manusia memiliki keterbatasan dan bukan mesin yang bekerja secara berlebihan.

**Data T9**

*"Oh, karena ku tahu"*

Tuturan ini termasuk dalam kategori asertif, di mana penutur menyampaikan pandangannya yang dianggap benar. Hal ini ditunjukkan pada tuturan "karena kutahu" yang menunjukkan kepercayaan terhadap apa yang penutur ketahui mengenai suatu hal. Tuturan ini juga menjadi informasi yang efektif untuk menegaskan bahwa penutur mengetahui situasi atau perasaan tertentu yang dapat membuat petutur melakukan suatu tindakan.

**Data T10**

*"Kalimat itu ada di ujung mulutmu "*

Tuturan ini termasuk pada tindak tutur asertif yang digunakan penutur untuk menyatakan keadaan yang diyakini mengenai sebuah ungkapan yang ingin

disampaikan petutur. Penggunaan tuturan "ada di ujung mulutmu" memberikan makna bahwa terdapat sesuatu yang ingin disampaikan, tetapi petutur belum dapat mengungkapkannya secara langsung. Tuturan ini memiliki keterkaitan konteks dengan data T9 yang memperlihatkan bahwa penutur memahami sesuatu yang ingin disampaikan petutur, namun tertahan. Melalui tuturan tersebut, penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memposisikan diri sebagai pihak yang memahami petutur, sehingga tuturan tersebut mampu menjadi informasi yang menguatkan fungsi persuasif dalam lirik lagu.

**Data T11**

*"Oh, karena kau tahu"*

Tuturan ini termasuk dalam kategori asertif yang digunakan penutur untuk menyampaikan pandangannya yang dianggap benar. Hal ini ditunjukkan pada tuturan "karena kau tahu" yang menunjukkan kepercayaan terhadap apa yang petutur ketahui mengenai suatu hal. Tuturan ini juga menjadi informasi yang efektif, di mana penutur menegaskan bahwa petutur sebenarnya mengetahui situasi atau perasaan tertentu, namun tertahan.

**Data T12**

*"Tak mau lakukan itu seumur hidupmu"*

Tuturan ini termasuk dalam kategori tindak tutur asertif karena penutur menyampaikan pandangan mengenai petutur yang tidak mau melakukan pekerjaan seumur hidup. Penggunaan "tak mau" menunjukkan posisi petutur yang enggan melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan penggunaan frasa "seumur hidup" menegaskan tindakan yang tidak ingin dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang. Dalam konteks tuturan, data T13 sebelumnya menunjukkan keterkaitan dengan tuturan ini bahwa penutur memiliki pandangan mengenai petutur yang sudah memiliki keyakinan untuk tidak melakukan pekerjaan secara terus-menerus sepanjang hidupnya. Tuturan ini memiliki pesan persuasif yang berpotensi meyakinkan petutur melalui keengganan yang telah diketahui sehingga mendorong adanya pertimbangan pilihan yang sesuai dengan keinginan petutur.

**Data T15**

*"Hidup ini tak ada artinya, maka"*

Tuturan ini merupakan tindak tutur asertif. Penutur menyatakan suatu penilaian pribadi tentang makna hidup, yakni kehidupan tidak memiliki nilai atau tujuan. Dalam konteks tindak tutur asertif menurut Searle (1976) pernyataan ini merupakan penggambaran keadaan dari penutur yang berupa persepsi atau penilaian terhadap makna hidup. Tuturan ini dapat menjadi informasi yang menguatkan strategi persuasif, di mana petutur mendapatkan pandangan baru akan makna hidup sehingga petutur tergerak untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan.

**Data T16**

*"Kau bebas mengarang maknanya seorang"*

Tuturan ini merupakan tindak tutur asertif yang berupa pernyataan yang diyakini benar oleh penutur mengenai kebebasan petutur dalam menjalani hidup. Kata "bebas" menegaskan bahwa petutur memiliki keleluasaan dalam menentukan makna hidupnya sesuai pandangan diri masing-masing. Tuturan ini memiliki daya persuasif

yang berpotensi mengarahkan petutur untuk meyakini klaim yang dituturkan oleh penutur.

**Data T17**

*"Lagipula hidup akan berakhir, maka"*

Tuturan ini menyampaikan suatu pandangan penutur akan kenyataan hidup yang memiliki batas akhir. Dalam hal ini, penutur menggambarkan sebuah persepsi mengenai keterbatasan kehidupan manusia. Tuturan ini termasuk dalam kategori tindak tutur asertif, yakni menyatakan kebenaran yang dianggap benar oleh penutur mengenai kehidupan. Selain itu, tuturan ini dapat menjadi sebuah argumen yang memperkuat posisi penutur untuk memengaruhi cara pandang petutur tentang kehidupan, sehingga penutur dapat melakukan apa yang diinginkan sesuai konteks tuturan setelahnya yang diwakili oleh data T13. Dengan demikian, tindak tutur asertif pada tuturan ini memperkuat fungsi persuasif yang mengarahkan petutur dalam lirik lagu untuk melakukan apa yang diinginkan.

**Data T19**

*"Karir ini tidak ada artinya"*

Tuturan ini merupakan tindak tutur asertif. Penutur menyatakan suatu penilaian pribadi tentang karir, yakni tidak memiliki nilai atau tujuan. Pernyataan ini merupakan penggambaran keadaan dari penutur yang berupa persepsi atau penilaian terhadap makna karir. Tuturan ini dapat menjadi informasi yang menguatkan fungsi persuasif di mana petutur mendapatkan pandangan baru akan makna karir sehingga petutur tergerak untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan di luar mementingkan karirnya.

**Data T24**

*"Separahnya kau akan makin lega"*

Dalam konteks lagu, tuturan ini menunjukkan keterkaitan dengan konteks sebelumnya pada data T23, yakni berkata jujur atas sebuah alasan. Berdasarkan keterkaitan tersebut, tuturan ini merupakan sebuah pandangan dari penutur yang percaya bahwa dengan jujur, petutur akan merasa lega. Penggunaan frasa "akan makin lega" menunjukkan pandangan dari penutur yang memprediksi bahwa petutur akan merasakan kelegaan meskipun terdapat konsekuensi terhadap tindakan yang dilakukan. Pandangan ini memberikan argumen yang mendukung konteks tuturan sebelumnya pada data T24 sehingga mampu membangun sebuah pesan persuasif yang mengarahkan petutur untuk melakukan sebuah tindakan yaitu berkata jujur.

## 4. Simpulan

Pada lirik lagu "Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya" karya Hindia ditemukan dua jenis tindak tutur yang memiliki fungsi persuasif dalam memengaruhi petutur agar melakukan sesuatu. Dua tindak tutur ini merupakan tindak tutur direktif dan tindak tutur asertif. Masing-masing jenis tindak tutur tersebut memiliki peran yang berbeda sehingga membentuk fungsi persuasif pada lirik lagu. Pada tindak tutur direktif, ditemukan 14 lirik lagu yang menunjukkan fungsi anjuran, nasihat, hingga ajakan kepada petutur agar melakukan sebuah tindakan. Sedangkan pada tindak tutur asertif, terdapat 11 lirik lagu yang memberikan pandangan atau kepercayaan yang diyakini benar oleh penutur dalam memengaruhi petutur agar melakukan sesuatu. Kedua jenis tindak tutur ini saling berkaitan dalam membangun daya persuasif pada lirik lagu.

Fungsi persuasif dalam lirik lagu dibentuk melalui tindak tutur direktif yang secara langsung mengarahkan petutur untuk melakukan sebuah tindakan, sementara tindak tutur asertif hadir sebagai alasan yang memperkuat dukungan terhadap anjuran yang disampaikan. Pola ini menunjukkan hubungan keduanya yang saling terikat dalam membentuk fungsi persuasif dalam lirik lagu. Dengan demikian, fungsi persuasif dalam lirik lagu dapat diidentifikasi melalui maksud ilokusi tuturan, bentuk linguistik, serta keterkaitan konteks antarbagian lirik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian pragmatik dengan menunjukkan bagaimana tindak tutur direktif dan asertif saling mendukung dalam membentuk fungsi persuasif yang berpotensi mengarahkan posisi petutur dalam lirik lagu. Walaupun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu lagu sebagai sumber data dan hanya terfokus pada analisis tekstual. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada lirik lagu lain atau digunakan untuk menyimpulkan pengaruh aktual terhadap respons pendengar.

## Daftar Pustaka

Abror, I. B., Widayanti, M., & Nurnaningsih. (2023). *Tindak Tutur Direktif Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Melalui Tiktok*. *6*(2), 12–23. https://doi.org/https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.1091

Amelia, W. (2021). Bentuk Tuturan Persuasif dalam Pidato Sandiaga Uno. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *10*(2).

Amir, J., Saleh, M., Ilham, M., & Dalle, A. (2023). Imbauan Publik dalam Wacana Persuasi di Kota Makassar. *Bahasa dan Sastra*, *9*(2), 2023. https://e-journal.my.id/onoma

Austin, J. L. (1962). *How To Do Things With Words*. Clarendon Press.

Az Zahra, A., Nayla, A., & Suyoto. (2025). *Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Talkshow Mata Najwa pada Youtube Edisi Maret-Mei 2025*. *15*(4), 495–509. https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i4.102082

Damayanti, I. K., Yuniseffendri, & Indarti, M. T. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik*. *4*(2), 2707–2712. https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.655

Febriani, W. P., Suparmin, & Sudiatmi, T. (2025). Analisis Tindak Tutur pada Iklan Pemasaran Produk Lokal di Media Sosial Twitter X. *Bahasa dan Sastra*, *11*(3), 2025. https://e-journal.my.id/onoma

Giyanti, Nurcahyo, R. J., & Saputri, D. I. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.22515/academica.v3i1.1994

Gustiasari, D. R., & Septiningrum, L. D. (2021). Tindak Tutur Wacana Persuasif Larangan Membuang Sampah Di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Arkhais*, *12*(1), 39–46.

Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens. *GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, *2*(2), 76–87. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271

Perloff, R. M. (2003). *The Dynamics of Persuasion : Communication and Attitudes in the 21st Century*. Lawrence Erlbaum Associates.

Sa'diyah, R. (2021). Analisis Strategi Persuasif pada Tindak Tutur Ria Ricis dalam Channel Youtube Ricis Official. *Jurnal Simki Pedagogia*, *4*(2), 138–146. https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.43

Saleh, F., & Irwani. (2021). Tindak Tutur Persuasif Direktif Berbahasa Bugis Pada Poster Covid-19 Di Kabupaten Maros. *Al-Munzir*, *14*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.31332/am.v14i2.3193

Searle, J. R. (1976). A Classification of Illocutionary Acts. *Language in Society*, *5*(1), 1–23.

Setianingrum, N. A., Susilawati, L., & Muliyono, N. (2025). Mengulik Gaya Bahasa dalam Album Lagipula Hidup Akan Berakhir Karya Hindia: Kajian Stilistika. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarnnya*, *8*(1), 189–206. https://doi.org/https://doi.org/10.33503/alfabeta.v8i1.1520

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tama, F. O., Salzabilah, M., Ramadhan, S., Sukma, E., & Jamaluddin, N. (2025). Tindak Tutur dalam Negoisasi: Strategi Bahasa dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Raya Padang. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, *7*(2), 401–414. https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7064